

Nama : Murni Solekha

NPM : 2413031061

Kelas : 2024B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang.

Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

Pertanyaan:

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?
2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.
3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.

4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

1. Manajemen PT Lestari Mineral memilih kebijakan akuntansi konservatif karena ingin menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian biaya lingkungan, terutama terkait reklamasi tambang. Sikap ini didorong oleh keinginan menjaga reputasi perusahaan, mematuhi regulasi, dan menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap dampak operasionalnya. Selain itu, konservatisme juga dianggap mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena mencerminkan kondisi laba yang lebih realistis dan tidak berlebihan.

Dampaknya terhadap stakeholders cukup beragam. Investor mungkin kurang puas karena laba tampak lebih kecil, namun bagi pihak regulator dan masyarakat, langkah ini menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan keberlanjutan. Di sisi lain, kebijakan ini juga bisa memengaruhi manajemen dan karyawan karena laba yang lebih rendah dapat berdampak pada bonus atau penilaian kinerja.

2. Sebagai akuntan, tekanan dari investor luar negeri harus disikapi dengan tetap berpegang pada prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, dan kepatuhan pada standar akuntansi yang berlaku. Perubahan kebijakan akuntansi tidak boleh semata-mata dilakukan untuk menampilkan laba lebih tinggi, tetapi harus didasarkan pada relevansi dan keandalan informasi keuangan. Mengikuti keinginan investor tanpa dasar yang sesuai dapat melanggar etika profesi karena menyesatkan pengguna laporan keuangan dan mengurangi kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, akuntan perlu bersikap profesional, transparan, dan memastikan laporan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.
3. Proses penetapan standar akuntansi sering dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik, baik di skala nasional maupun internasional. Di Indonesia, penyusunan standar dapat terkena dampak dari dorongan pemerintah dan asosiasi industri yang memiliki kepentingan tertentu, seperti pada kasus PT Lestari Mineral yang mana arah standar

terpengaruh oleh isu keberlanjutan dan tekanan politik. Secara global, organisasi seperti IFRS Foundation juga dipengaruhi oleh negara-negara maju dan investor internasional yang memiliki kekuatan ekonomi yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa proses penetapan standar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terpengaruh oleh kepentingan ekonomi dan kekuasaan politik di berbagai tingkat.

4. Pendekatan berbasis prinsip (principles-based) seperti IFRS memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menyesuaikan pelaporan dengan kondisi nyata, sedangkan berbasis aturan (rules-based) seperti GAAP lebih kaku karena mengatur secara rinci setiap situasi. Dalam konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip lebih relevan karena dapat menyesuaikan dengan beragam kondisi ekonomi dan karakteristik industri yang berbeda. Selain itu, pendekatan ini mendorong pertimbangan profesional akuntan serta meningkatkan transparansi dan tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan.